

Inceasing The Class Of UMKM In The Plut KUKKM DIY Business Incubation Program 2019

Yuana Tri Utomo¹, Lina Susanti², Hery Sasono³

Manajemen Syariah, STEI Hamfara Yogyakarta

Email: ¹yuanatriutomo@gmail.com, ²linasaant30@gmail.com, ³herysasono@steihamfara.ac.id

Abstract

The business incubation program is one of the programs organized by PLUT KUMKM DIY with the hope of growing new entrepreneurs, assisting in business development in the form of mentoring and training to improve business towards MSMEs upscale. This study aims to see the increase in business experienced by tenants in eight aspects after participating in the business incubation program in 2019. This type of research uses a qualitative approach. Data sources are obtained from the results of in-depth interviews, observations, documentation and other supporting data. All data was analyzed using Miles and Huberman analysis with the validity of the data through triangulation of data collection methods. Based on the results of the study, it is known that there are improvements in the eight aspects analyzed. Each tenant with its various stages has improved in different aspects so that this program can help business actors towards MSMEs move up in class.

Keywords: Business Incubation, UMKM Improvement, Upgrading, Training

Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki berbagai upaya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menopang perekonomian nasional ialah melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Upaya tersebut dapat dicapai dengan mendorong UMKM untuk dapat meningkatkan kapasitas usahanya agar dapat bersaing serta harus mampu menyesuaikan dengan perubahan dan siap menghadapi tantangan global. Kesiapan ini haruslah diiringi dengan peningkatan inovasi produk, pengembangan skill, pengembangan teknologi, perluasan area pemasaran dan lain sebagainya (Gunartin, 2017).

UMKM sebagai unit bisnis mampu bertahan dalam kondisi-kondisi sulit pasca krisis ekonomi. Pada periode itu UMKM merupakan kelompok usaha yang terus tumbuh dan bahkan sangat membantu perekonomian nasional dengan ditandai meningkatnya jumlah UMKM yang ada dan mampu menyerap tenaga kerja. Kontribusi UMKM dalam perekonomian terus mengalami peningkatan. Secara jumlah unit usaha, tercatat oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) sebesar 99,9% dari total unit usaha di Indonesia adalah UMKM. Adapun bila dilihat secara penyerapan tenaga kerja, UMKM menyerap 97,22% dari total tenaga kerja di Tanah Air (Akbar Suwardi, 2020), UMKM juga telah menyumbangkan 60.34% dari jumlah Produk Domestik Bruto (Dian Anggraeni, 2019). Adapun komposisi jumlah unit UMKM dan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2017 tercatat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Unit UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja

Skala Usaha	Jumlah	Persentase	Total Income	Persentase Kontribusi	Rata-Rata Pendapatan
Mikro	62,106,900	98.70%	4,727.99	34.12%	76,126,646.15
Kecil	757,090	1.20%	1,234.21	8.91%	1,630,202,485.83
Menengah	58,627	0.11%	1,742.44	12.57%	29,720,777,116.35
Besar	5,460	0.01%	5,136.22	37.07%	940,699,633,699.63
Total	62,928,077	100%	12,841	93%	

Perkembangan sektor UMKM dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan jumlah unit usaha di berbagai daerahnya termasuk UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Data tahun 2017 mencatat bahwa UMKM di DIY didominasi oleh usaha mikro dan kecil sebesar 98,4%, dan mampu menyerap tenaga kerja hingga mencapai 79% (Budi Hanoto, 2017) dan berhasil menyumbang 79,64% PDRB DIY pada tahun 2017. Sedangkan komposisi jumlah UMKM di DIY pada tahun 2019 berdasarkan skala usaha sebanyak 262.130 unit usaha dengan rincian jumlah usaha mikro sebesar 143.385 unit, usaha kecil sebanyak 65.533 unit dan menengah 39.581 unit usaha (Bapedda Jogjaprov).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa komposisi UMKM yang ada DIY masih didominasi oleh sektor usaha mikro. Sehingga perlu adanya upaya untuk dapat mendorong pemberdayaan dan peningkatan kapasitas UMKM agar UMKM yang ada dapat naik kelas baik dari segi jumlah maupun pendapatannya. Meskipun sektor UMKM di DIY mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian di DIY, namun masih terdapat adanya kendala pada pelaku UMKM. Kendala tersebut diantaranya yaitu masih kesulitannya dalam mengakses pembiayaan, manajemen keuangan yang kurang baik, belum meleknnya dengan teknologi, kualitas produk yang belum standar. Budi (Hanoto, 2017) Selain itu ada pula masalah dalam memperoleh perizinan atau legalisasi usaha yang berakibat pada terbatasnya akses pemasaran (Apr).

Sebagai bentuk upaya mengatasi kendala pada pelaku UMKM, Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil pada tahun 2014 menghadirkan Pusat Layanan Unit Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT KUMKM) dan telah tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). PLUT KUMKM berperan untuk mendampingi para pelaku UMKM, membantu perbaikan manajemen bisnisnya, mengadakan pelatihan-pelatihan dan membantu akses pembiayaan mereka agar dapat meningkatkan kapasitas usahanya (plutjogja).

PLUT KUMKM DIY merupakan salah satu inkubator bisnis di bawah Dinas Koperasi dan UKM DIY yang memiliki program unggulan yakni program inkubasi bisnis bagi para mitra PLUT. Inkubasi adalah suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator wirausaha kepada peserta inkubasi (Menteri UMKM 2015). Sehingga dengan adanya program inkubasi bisnis diharapkan kapasitas UMKM dapat semakin meningkat baik dari segi pendapatan, kualitas produk dan pengembangan usaha yang berimplikasi pada pemberdayaan UMKM dan membantu proses menuju UMKM naik kelas.

Berdasarkan kondisi di atas maka dapat diketahui bahwa UMKM di DIY meskipun memberikan kontribusi tetapi dari segi kapasitas usahanya masih didominasi usaha mikro dan terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor penghambat ataupun kendala

yang dihadapi para pelaku UMKM untuk dapat naik kelas. Adapun aspek yang menjadi kendalanya diantaranya aspek jaringan pemasaran, kualitas produk, akses permodalan, perizinan, ataupun manajemen usaha yang masih kurang baik. Oleh karena itu, keberadaan program inkubasi bisnis yang diselenggarakan oleh PLUT DIY ini menjadi menarik untuk diteliti karena perannya dalam membantu, mendampingi maupun memberikan pelatihan bagi pelaku UMKM. Untuk melihat sejauh mana pula program ini mampu memberikan dampak berupa peningkatan usaha bagi para tenant yang telah mengikuti program inkubasi ini. Sehingga dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh peningkatan apa saja yang dialami para tenant setelah mengikuti program tersebut dalam rangka naik kelas. Sehingga dengan ketertarikan tersebut penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Upaya Peningkatan UMKM Naik Kelas dalam Program Inkubasi Bisnis PLUT KUMKM DIY Tahun 2019”.

Literature Review

Definisi UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU ini menyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00. Sedangkan Usaha Menengah jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (Republik Indonesia, 2008).

Pemberdayaan UMKM

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mendefinisikan pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha terhadap usaha Mikro, Kecil dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha tangguh dan mandiri.

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu: Pertama, penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM. Kedua, perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Ketiga, pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM. Keempat, peningkatan daya UMKM. Kelima, penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu (Republik Indonesia, 2008).

Inkubasi Bisnis

Inkubator bisnis adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu (Juknis Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nomor: 81.3/Kep/M.KUKM /VIII/2002) (Septiana Ayu Estri Mahani, 2015).

Inkubasi adalah suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator wirausaha kepada peserta inkubasi. Peserta Inkubasi selanjutnya disebut tenant adalah wirausahawan atau calon wirausahawan yang menjalani proses inkubasi (Republik Indonesia, 2008).

UMKM Naik Kelas

UMKM naik kelas menurut Deputi bidang Restrukturisasi dan pengembangan usaha kemenkop UKM RI. Setyo (2015) adalah apabila usahanya semakin berkembang, produktivitas bertambah dan daya saing meningkat, sehingga semua usaha mikro bisa naik kelas menjadi usaha kecil, usaha kecil menjadi usaha menengah, usaha menengah menjadi besar. Beberapa indikator UMKM naik kelas diantaranya, usaha menjadi formal, total penjualan dan aset meningkat (Suryono Hadi Erfahmi, Dodik Jatmika, 2017).

Definisi UKM naik kelas yang terdapat dalam buku kerja pendamping PLUT KUMKM yaitu usaha yang mengalami perubahan positif atas omset, aset, pembiayaan, jumlah tenaga kerja, jaringan pemasaran dan atau perizinan dan aspek pengelolaan SDM (Samsul Hadi, dkk. 2018).

Indikator UMKM naik kelas merupakan metode untuk mengukur kinerja UMKM. Adapun secara global UMKM naik kelas dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Aset usaha meningkat
- b. Peningkatan omset selama satu tahun
- c. Peningkatan akses pembiayaan dan bankable
- d. Peningkatan jumlah tenaga kerja
- e. Peningkatan jaringan pemasaran/*networking*
- f. Peningkatan kapasitas produksi dan mutu produk
- g. Peralihan alat atau sarana kerja menjadi lebih modern
- h. Memiliki perizinan/legalitas (PIRT, halal, hki, iumk, merk, dll)
- i. Memanfaatkan teknologi
- j. Peningkatan kelembagaan/badan usaha
- k. Perubahan perilaku positif dalam kewirausahaan (*Ibid*)

Berdasarkan teori terkait kriteria ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM naik kelas dan kinerja UMKM, maka penulis mengambil beberapa aspek atau faktor yang dapat menilai bahwa adanya peningkatan usaha yang terjadi pada UMKM ialah sebagai berikut: Omset usaha, aspek produksi, akses pembiayaan atau permodalan, manajemen keuangan, tenaga kerja, perizinan atau legalisasi usaha, aspek pemasaran, dan aset usaha. Delapan aspek ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengalisis upaya peningkatan UMKM yang terjadi pada tenant setelah mengikuti program inkubasi bisnis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data berupa hasil wawancara dengan para tenant dan PLUT DIY selaku penyelenggara serta data dari observasi. Informan dalam penelitian ini ialah 10 orang tenant program inkubasi bisnis. Adapun data sekunder dari penelitian bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, dokumentasi program inkubasi bisnis, arsip (dokumen) yang dimiliki oleh PLUT, buku, dokumen resmi (baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan) serta media sosial atau website tenant.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi struktural kepada para tenant, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah dengan analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil Dan Pembahasan

Kondisi Tenant Sebelum dan Setelah Mengikuti Program Inkubasi Bisnis

Para tenant yang mengikuti program inkubasi bisnis berjumlah 286 tenant dengan beragam jenis bidang usaha yaitu *fashion*, kuliner, craft, dan jasa. Kondisi para peserta sebelum mengikuti program beragam, ada yang masih baru merintis dengan omset yang masih kecil, pencatatan keuangan yang masih belum tertib, pemasaran produk yang masih sempit serta kondisi lainnya. Dengan adanya program inkubasi bisnis ini setiap tenant dalam setiap tahapan wajib mengikuti pelatihan yang diadakan. Selain itu, para tenant juga memperoleh pendampingan dari para coach yang telah ditentukan.

Adanya pelatihan dan pendampingan yang didapatkan oleh para tenant memberikan dampak dan perubahan pada beberapa aspek usaha yang dijalankannya. Adapun aspek-aspek yang difokuskan untuk melihat perubahan maupun peningkatan yang dialami para tenant ialah aspek pemasaran, produksi, omset usaha, akses permodalan, manajemen keuangan, tenaga kerja, perizinan usaha, dan aset usaha.

Aspek-aspek di atas merupakan beberapa indikator UMKM naik kelas menurut Buku Kerja Konsultan-Pendamping PLUT KUMKM. Disisi lain 8 aspek tersebut dapat menjadi acuan untuk melihat perubahan ataupun peningkatan usaha yang dialami para tenant. Sehingga dari penyelenggaraan program ini pun akan dapat dianalisis aspek apa saja yang memberikan peningkatan ataupun perubahan bagi para tenant baik secara signifikan maupun secara tidak langsung.

Hasil Peningkatan UMKM dalam Program Inkubasi Bisnis

Program inkubasi bisnis yang diselenggarakan untuk para pelaku UMKM yang ada di Yogyakarta ini berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukukan kepada para tenant memberikan dampak yang baik dalam rangka pengembangan usaha. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek usaha yang mengalami peningkatan pada para tenant meskipun mereka dalam tahapan yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan. Pada penelitian ini ada 8 aspek yang diteliti untuk melihat peningkatan usaha yang dialami para tenant setelah mengikuti program inkubasi bisnis yakni aspek pemasaran, produksi, aset usaha, akses permodalan, manajemen keuangan, perizinan, tenaga kerja dan omset usaha. Semua aspek usaha tersebut terjadi peningkatan pada sebagian tenant tetapi pada setiap tenant besaran peningkatannya berbeda-beda. Sedangkan tahapan yang diikuti para tenant tidak sepenuhnya menentukan peningkatan yang terjadi pada usahanya. Berbagai peningkatan ini dapat menjadi salah satu upaya UMKM menuju naik kelas.

Daftar Pustaka

- Ade Resalawati. 2011. *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Akbar Suwardi. 2020. *Opini : 2020, Tahun Akselerasi Bagi UMKM*, <https://opini.harianjogja.com/read/2020/01/07/543/1028687/opini-2020-tahun-akselerasi-bagi-umkm>.
- Akmal Saputra, Cut Irna Liyana, *Penguatan Sentra Kewirausahaan Pemuda Gampong Pante Rawa Aceh Besar Melalui Program Inkubator Bisnis Kemenpora*, Jurnal Public Policy, Vol.6 No.1, November-April 2020, ISSN (Online) 2502-0528
- Apr. *Sejumlah UMKM Bantul Masih Hadapi Pemasalahan Legalitas*. <https://jogja.tribunnews.com/2015/10/28/sejumlah-umkm-bantul-masih-hadapi-permasalahan-legalitas>.
- Apriyani. 2018. *Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau*, JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018.
- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, cet.ke-15. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bagong Suyanto, Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. cet.ke-3.
- Bayu, Mahendra. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR Pt. Angkasa Pura I Yogyakarta (Studi Kasus Umkm Madu Hutan Raya Dan Mina Kembar)*. Jurnal Agercolere Vol. 1(2).
- Boy Andrian, Astri Ghina. 2015. *Analisis Perkembangan Alumni Tenant Setelah Proses Inkubasi (Studi Kasus Pada Bandung Digital Valley 2015)*. E-Proceeding of Management, Vol.2, No.2, ISSN: 2355-9357.
- Budi Hanoto. 2017. *Mengistimewakan UMKM di DIY*, https://krjogja.com/web/news/read/53076/Mengistimewakan_UMKM_di_DIY.
- Budiarto, Rachmawan. 2015. *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Etta Mamang Sangaji, Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Gunartin. 2017. *Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*. Jurnal Eduka. Vol.1.No V. Desember 2017.

- Gustina, Siregar, dkk. 2019. Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall di Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1).
- Hadi. Samsul, dkk. 2018. *Buku Kerja Konsultan-Pendamping PLUT KUMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UMKM.
http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/107-ukm
<https://www.plutjogja.com>, diakses pada 19 Januari 2020
<https://www.plutjogja.com>, diakses pada 22 Desember 2019
- Isnaeni Rokhayati. 2015. *Pengukuran Kinerja Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Suatu Telaah Pustaka*, Jurnal Monex, Vol 4, No.2.
- Khairani Dewi, Zaili Rusli, Meyzi Heriyanto, *Pelaksanaan Program Pembinaan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol.16. No.1. Juli 2020.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2015. *Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 24/Per/M.KUMK/IX/2015 Tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha*. Jakarta.
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2015. *Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 24/Per/M.KUMK/IX/2015 Tentang Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet ke-19.
- Septiana Ayu Estri Mahani. 2015. *Tinjauan Model Inkubator Bisnis Rintisan (Bisnis Start Up) di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, 1(XII), E-ISSN 2599-0039.
- Suryono Hadi Erfahmi, Dodik Jatmika, 2017, *Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk*, Seminar Nasional Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, ISSN: 2597 – 4696.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tika, Moh. Pabandu. 2006. *Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- T W Kurnia, A Iskandar, D Hernawan. 2019. *Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Masyarakat (KK Miskin) Oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi*. Jurnal Sosial Humaniora. Vol. 10. No.1. p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-023